

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "*photos*" : Cahaya dan "*grafo*" : Melukis/menulis) adalah sebuah kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni gambar/foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu. Seni yang paling utama dalam fotografi adalah komposisi, dengan komposisi yang baik maka foto yang dihasilkan akan mempunyai makna dan cerita kehidupan manusia yang bisa disampaikan.

Saat ini, fotografi telah berkembang menjadi sebuah gaya hidup, hal ini dimulai semenjak munculnya era digital dan berkembangnya sosial media. Kamera bukanlah menjadi barang yang sangat mahal. Jenis kamera ada bermacam-macam, dari mulai kamera ponsel, *digital pocket*, sampai setingkat *SLR/DSLR*. Penggunaanya pun relatif jauh lebih beragam, dari anak-anak hingga masyarakat dewasa, bukan hanya dari kalangan tukang foto saja. Pergeseran ini menjadi sangat penting sekali dalam perkembangan budaya masyarakat, di mana fotografi semakin mudah dilakukan oleh siapa saja.

Peningkatan jumlah pecinta fotografi di Indonesia dapat dilihat dari komunitas fotografi *online* (*fotografer.net*) yang telah memiliki setidaknya 483.000 anggota. Sejak 1 Januari hingga 28 Desember 2013, situs *fotografer.net* telah memiliki lebih dari dua juta pengunjung. Situs ini juga telah memiliki 1,9 juta foto dan mengaku memiliki empat juta *page view* tiap bulannya. Keanggotaan *fotografer.net* bersifat terbuka untuk pencinta fotografi di Indonesia, baik itu profesional, amatir, atau hanya sekedar penikmat foto.

Tabel 1. 1 Tabel Fotografer tingkat Provinsi di Indonesia tahun 2013

No.	Provinsi	Jumlah anggota	Jumlah Penduduk (ribu)	Jumlah Fotografer (%)
1	DKI Jakarta	42.252	975.210	0.043%
2	Jawa Barat	25.002	4.393.880	0.00057%
3	Jawa Timur	18.056	3.784.070	0.00047%
4	Jawa Tengah	10.758	3.272.540	0.00033%
5	D.I. Yogyakarta	9.860	3.510	0.281%
6	Banten	6.656	1.094.380	0.00061%
7	Bali	3.851	395.760	0.00097%
8	Kalimantan Timur	3.551	367.390	0.00096%
9	Sumatra Utara	3.212	1.322.090	0.00024%
10	Sulawesi Selatan	2.661	815.610	0.00032%
TOTAL		109.608	16.424.440	

Sumber : Data Penulis. Diolah dari berbagai sumber, tahun 2017.

Jika dilihat pada Tabel 1.1, Yogyakarta berada pada tingkat ke 5 Provinsi yang memiliki fotografer terbanyak. Sekitar 9.860 fotografer di Yogyakarta yang tergabung dalam komunitas online fotografer.net, dan Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki prosentase tertinggi yaitu 0.281% yang dihasilkan dari perbandingan jumlah fotografer dengan jumlah penduduk provinsi terkait.

Sejumlah pecinta fotografi di Yogyakarta tersebut membentuk komunitas fotografi. Berkembangnya komunitas fotografi di Yogyakarta cukup pesat, dibedakan sesuai jenis kamera yang digunakan. Mulai dari pecinta kamera analog hingga komunitas fotografi dengan menggunakan ponsel. Komunitas fotografi tersebut bergerak secara online maupun offline.

Tabel 1. 2 Komunitas Fotografi Media Sosial di Yogyakarta tahun 2017

NO	Komunitas Fotografi	Pengikut
1	Lensa Jogja – Twitter	5.439
2	Komunitas Fotografi (@Foto135net) – Twitter	3.557
3	Kamera Analog Jogja (@AnalogJogja) – Twitter	930
4	Fotografi Jogja (@fotografijogja) – Instagram	855
5	Fotografi Jogja (@FotografiJogja) – Twitter	1.777
6	Komunitas Fotografi Jogja (KFJ) – Facebook	2.447
7	Incamera jogja – Facebook	515
8	Kofipon – Instagram	11.600

Sumber : Data Penulis. Diolah dari berbagai sumber, tahun 2017.

Tabel 1. 3 Komunitas Fotografi di Yogyakarta tahun 2017

NO	Komunitas Fotografi
1	HISFA (Himpunan Seni Foto Amatir)
2	FKJM (Forum Komunikasi Jogja Memotret)
3	KLJ (Komunitas Lubang Jarum)
4	Lolipop Fotografi Club
5	Ruang MES 58
6	KPY (Kelas Pagi Yogyakarta)
7	KOPATA (Komunitas Fotografi Amatir Yogyakarta)
8	KFM (Komunitas Fotografer Mangunan)
9	Komunitas Analogy
10	KOFIPON (Komunitas Fotografi Ponsel)
11	KOPPI (Keluarga Old Photographic Processes ISI Yogyakarta)
12	PPC (Publishia Photo Club) – Komunikasi UGM
13	UFO (Unit Fotografi) – UGM
14	STIEHUNT – YKPN
15	RPC (Release Photography Club) – UMY
16	APC (Atmadjaya Photography Club) – UAJY

17	FJK (Foto Jurnalistik Klub) – UAJY
18	SERUFO (Seni Rupa dan Fotografi) – UNY
19	Lens Club – USD
20	FOTKOM 401 (Fotografi Komunikasi) – UPN
21	NEON – UIN
22	Matra Visual – Arsitektur UAJY
23	POTRAIT – AMIKOM
24	HIMMAH – UII
25	FOM (Fotografi MMTc) – UKM Fotografi MMTc
26	SERUFO (Seni Rupa dan Fotografi) – UKM Seni Rupa dan Fotografi UNY
27	SAFA - Akademi Komunikasi Indonesia
28	Silhouette – UPN
29	Semar Mesem – UMY
30	UKM Fotografi - STIEYKPN
31	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
32	SMA Stella Duce 1 Yogyakarta (RETS Photography Club)
33	SMA Negeri 5 Yogyakarta
34	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta
35	SMA Negeri 11 Yogyakarta (Nespaloka photographic club)
36	SMA Negeri 8 Yogyakarta (DELFI – Delayota Fotografi)
37	SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
38	SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta

Sumber : Data Penulis. Diolah dari berbagai sumber, tahun 2017.

Ternyata ada 8 komunitas fotografi di media sosial dan 39 komunitas yang aktif berkegiatan secara langsung. Dari beberapa tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peminat fotografi cukup besar pada tingkat sekolah menengah atas, perguruan tinggi hingga masyarakat umum dan fotografer profesional.

Banyaknya komunitas di Yogyakarta ini menuntut kebutuhan akan tempat yang dapat digunakan untuk berbagi ilmu tentang

fotografi, juga tempat untuk menunjukkan karya. Apabila dicermati melalui berbagai media online ataupun media sosial, bisa dikatakan bahwa hampir selalu ada kegiatan lomba dan pameran fotografi yang digelar di setiap bulan.

Tabel 1. 4 Kegiatan Fotografi yang Diadakan Oleh komunitas fotografi di Yogyakarta

Komunitas	Acara	Tanggal	Tempat	Keterangan
HISFA Jogja	Pameran "The Work Without Border"	4-18 Mei 2013	Jogja Gallery	1 lantai
PPC UGM	Pameran "Ruang Publik"	26-29 Juni 2013	Awor Gallery	1 lantai
UFO UGM	Pameran "Multiple Exposure"	4 - 8 Mei 2013	UGM	-
STIEHUNT YKPN	Pameran "Hunting Dasar"	4-7 Feb 2012	STIE YKPN	-
APC UAJY	Pameran "Ekspedisi RI - Timor Leste"	1-6 Maret 2013	Bentara Budaya	1 lantai
SERUFO UNY	Pameran Fotografi "Mega Pollution"	20-24 Des 2013	Aruna Art Space	2 lantai
Lens Club USD	Workshop "Jurnalistik Editorial"	25-26 Mei 2011	Rumah KPY	1 lantai

FOTKOM 401 UPN	Pameran "Menelisik Pulau Biawak"	18-20 Feb 2013	Jogja Gallery	1 lantai
Lensa UAD	Pameran Foto "Still Life"	6-7 Agust 2012	Rumah KPY	2 lantai

Sumber : Data Penulis. Diolah dari berbagai sumber, tahun 2017.

Dari tabel 1.4 diatas dan pencarian data secara langsung serta melalui referensi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan fotografi dilaksanakan di tempat yang belum memenuhi kebutuhan ruang akan kegiatan fotografi.

Tabel 1. 5 Galeri Pameran di Yogyakarta tahun 2017

Galeri Pameran di Yogyakarta	Keterangan
Taman Budaya Yogyakarta	2 massa dengan ruang pameran 1 lantai. Area luar digunakan untuk kegiatan komunitas. Peminatnya banyak.
Jogja National Museum	3 lantai area pameran, terdapat pendopo dan area parkir yang luas. Peminatnya banyak.
Bentara Budaya Yogyakarta	Memiliki 1 galeri
Kedai Kebun Forum & Restoran	Galeri dan restoran di 1 area.
Ruang MES 56	Rumah yang digunakan sebagai studio kerja, kelas belajar dan <i>workshop</i> .

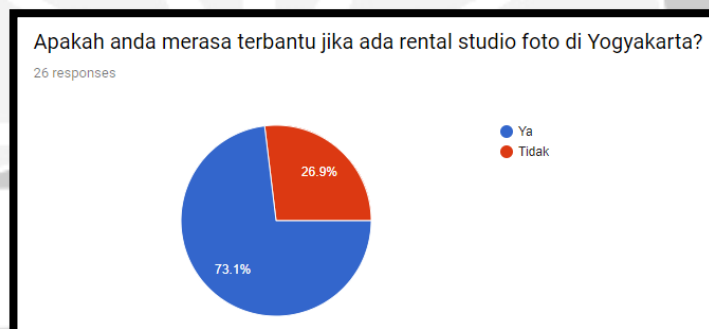
Sangkring Art Space dan Bale Banjar Sangkring	Galeri pameran berstandar internasional. Bale Banjar Sangkring terletak dibelakangnya merupakan public space, juga sebagai ruang dialog penggiat seni.
Cemeti Art House	2 galeri sebagai wadah komunitas seni berkegiatan.
Tujuh Bintang Art Space	2 bagian ruang pameran, pertama gabungan dari 4 ruang, dapat memuat sekira 28 lukisan. Sedangkan yang kedua dapat memuat sekira 20 lukisan, gabungan dari 3 ruangan. Juga terdapat Artshop.
Natan Art Space & Cafe	Area pameran dengan fungsi tambahan kegiatan pertunjukan senibudaya, terdapat café.
Jogja Gallery	Galeri 2 lantai.
Langgeng Art Foundation	2 galeri, 2 lantai, terdapat fasilitas panggung sebagai area pertunjukan kecil.
Asmara Art and Coffee Shop	Coffee Shop dengan fasilitas galeri dan pertunjukan music blues di akhir pekan.
Sarang Building	Galeri 2 lantai.

Sumber : Data Penulis. Diolah dari berbagai sumber, tahun 2017.

Tabel 1.5 diatas menjelaskan bahwa kegiatan pameran fotografi belum terwadahi dengan baik, dan hanya terdapat 1 hingga 2 lantai. Fasilitas yang ada juga belum memadai jumlah peminat fotografi di Yogyakarta. Beberapa komunitas tingkat perguruan tinggi menggunakan ruang internal sehingga mempengaruhi jumlah pengunjung yang ingin datang.

Fotografi memang digunakan sebagai sarana atau alat dalam bidang seni dan komunikasi, namun yang terpenting dapat sebagai sarana atau alat untuk mengabadikan suatu keadaan. Studio fotografi adalah ruang yang ditata khusus untuk aktivitas fotografi dan merupakan hal cukup penting bagi seorang fotografer. Sebagian besar studio fotografi di Yogyakarta tidak dapat menampung seluruh keinginan pasar yang bervariasi menurut kebutuhannya, sehingga dibutuhkan studio fotografi yang bisa melayani segala keinginan konsumen yang berhubungan dengan foto, mulai dari jasa cetak, rental studio untuk berlatih dengan komunitas hingga untuk foto anak, remaja, keluarga, pernikahan, wisuda, dan lain sebagainya. Dari diagram dibawah, didapatkan hasil bahwa 73,1% responden menyetujui untuk pengadaan rental studio foto di Yogyakarta.

Diagram 1. 1 Survey Kebutuhan Rental Studio di Yogyakarta



Sumber : Data Penulis, 2017

Dilihat dari banyaknya komunitas fotografi dan kegiatan fotografi di Yogyakarta, diharapkan Pusat Fotografi di Yogyakarta ini, dapat mewadahi seluruh kegiatan fotografi di Yogyakarta dengan fasilitas yang lengkap serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang fotografi, yaitu baik fotografer, pengusaha, dan seluruh elemen–elemen masyarakat di bidang fotografi.

Maka dapat disimpulkan bahwa Yogyakarta belum dapat mewadahi kegiatan fotografi seperti pameran, perkumpulan komunitas fotografi, seminar/workshop, dan studio fotografi. Untuk mewadahi

seluruh kegiatan fotografi di Yogyakarta, maka perlu adanya Pusat Fotografi di Yogyakarta yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk seluruh kegiatan fotografi.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pusat Fotografi adalah wadah untuk berkumpulnya komunitas pecinta fotografi dan galeri fotografi serta sebuah sarana untuk pengembangan kreativitas dalam bidang fotografi. Pusat Fotografi ini juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan fotografi seperti pameran, seminar dan *workshop*, serta memiliki fasilitas penunjang seperti kafe dan tempat penjualan peralatan fotografi.

Aktivitas fotografi terbagi menjadi 4 kegiatan utama yaitu kegiatan *gathering* atau perkumpulan komunitas fotografi agar terjadi diskusi dan interaksi antar komunitas pecinta fotografi maupun antar fotografer. Kemudian kegiatan *exhibition* atau pameran fotografi dimana pameran tersebut melibatkan berbagai tingkatan fotografer yang diharapkan mampu menjadi *point of interest*. Selanjutnya ada kegiatan penunjang fotografi yaitu seminar, *workshop*, dan studio fotografi yang ditujukan untuk menambah fasilitas agar mampu menghasilkan fotografer–fotografer berbakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil karya–karya fotografer. Terakhir yaitu kegiatan promosi dan penawaran sebagai faktor pendukung dari segi ekonomi, karena berupa *retail–retail* yang mengakomodasi kebutuhan dalam fotografi.

1.1.2.1 Fotografi terkait Ruang yang Komunikatif

Adanya sebuah foto dalam sebuah informasi menimbulkan ketertarikan dalam menikmati informasi sehingga menimbulkan kesan. Sebuah foto memiliki kemampuan menyajikan secara rinci, langsung dan penikmatnya tak memerlukan proses penguraian pemikiran seperti halnya berita tulis. Karena itu foto memiliki sifat jujur, tanpa menambahkan atau mengurangi detail suatu kejadian. Fotografi

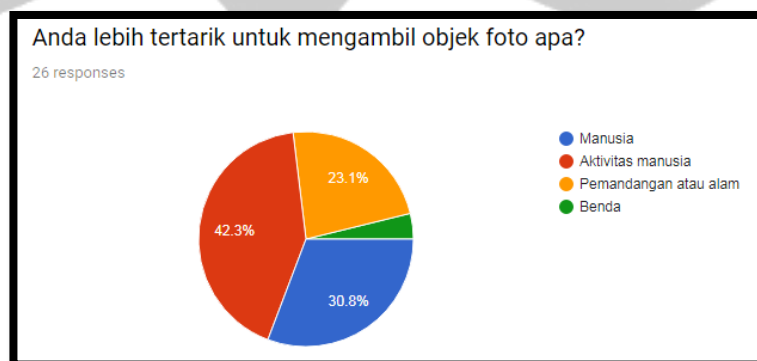
merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan gambar. Fotografi adalah bentuk ekspresi seorang fotografer terhadap apa yang dilihatnya/diabadikannya yang dikomunikasikan dengan gambar.

Selain itu, komunikasi berlangsung juga untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Melalui komunikasi manusia dapat saling bertukar pesan dan informasi. Berdasarkan hasil kuesioner oleh beberapa pencinta fotografi di Yogyakarta, 19 dari 26 responden mengatakan bahwa pernah dan masih mengikuti komunitas fotografi. Mereka mengaku bahwa didalam komunitas mereka dapat belajar dan mengasah kemampuan fotografi mereka dengan cara yang mengasyikan, selain itu juga dapat menambah teman. Untuk itu ruang yang komunikatif diperlukan untuk mendukung kegiatan fotografi tersebut.

1.1.2.2 Keterkaitan Fotografi dengan Ekologi

Beberapa komunitas fotografi di Yogyakarta sering melakukan hunting bersama dengan aktivitas manusia yang menjadi objeknya. Dan data yang didapat dari hasil kuesioner seperti pada diagram 1.2 dibawah, yaitu 19 dari 26 responsi memilih manusia dan aktivitas manusia sebagai objek favoritnya dalam pengambilan foto.

Diagram 1. 2 Survey Objek Fotografi Favorit



Sumber : Data Penulis,2017

Hal tersebut menjelaskan bahwa, hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya selalu menjadi objek yang menarik untuk didokumentasikan. Salah satunya yang memiliki cukup banyak peminat adalah *human interest photography*.

Gambar 1. 1 *Human Interest Photography*



Sumber : Netizen.com

Human interest photography menggambarkan kehidupan pribadi manusia atau interaksi manusia serta ekspresi emosional yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya dan lingkungan sekelilingnya, yang mana kesemuanya itu membawa rasa ketertarikan dan rasa simpati bagi para orang yang melihatnya.

Untuk menerapkan pemahaman *human interest photography* terhadap bangunan, diperlukan konsep bangunan yang menekankan interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu arsitektur ekologis. Penerapan arsitektur ekologis pada Pusat Fotografi ini diharapkan dapat menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa kegiatan fotografi juga dapat menjadi bagian dalam kegiatan yang berwawasan lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat menarik banyak peminat fotografer juga komunitas fotografi yang ada di Yogyakarta, yang juga tidak menutup kemungkinan bagi para fotografer dari luar kota untuk datang.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Pusat Fotografi di Yogyakarta sebagai wadah aktivitas fotografi dan bertemunya komunitas fotografi yang komunikatif melalui penataan massa, ruang dan penampilan bangunan berdasarkan pendekatan arsitektur ekologi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Untuk mendapatkan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur mengenai bangunan Pusat Fotografi di Yogyakarta sehingga mampu memfasilitasi masyarakat kota Yogyakarta terutama elemen–elemen masyarakat di bidang fotografi.

1.3.2 Sasaran

- Menganalisis kebutuhan ruang yang mendukung seluruh kegiatan dari elemen–elemen masyarakat yang berhubungan dengan bidang fotografi yaitu dari kegiatan utama dan penunjang.
- Mendata unsur–unsur dan elemen–elemen dalam arsitektur secara fisik maupun pengolahan ruang yang komunikatif untuk membangkitkan kepuasan pengunjung dalam berkegiatan fotografi.
- Menghasilkan rancangan Pusat Fotografi dengan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang terpadu dan fasilitatif, serta tampilan bangunan melalui penekanan arsitektur ekologi.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

A. Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan pada penulisan berupa konsep perancangan Pusat Fotografi di Yogyakarta yang menciptakan ruang yang komunikatif melalui penataan ruang dalam dan ruang luar.

B. Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan pada penulisan hanya sebatas teori arsitektural terutama terkait dengan ruang yang komunikatif melalui penataan ruang luar dan ruang dalam Pusat Fotografi di Yogyakarta.

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan Studi berupa pendekatan ekologi sebagai upaya menjawab permasalahan tata ruang dalam dan tampilan bangunan yang mewadahi aktifitas fotografi terutama komunitas fotografi di Yogyakarta.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode pengumpulan data dalam pengamatan, pengumpulan, dan analisis data :

1. Data Primer

Metode Primer adalah metode memperoleh data secara langsung yang sesuai dengan kondisi pada saat itu. Metode ini dilakukan dengan cara:

- Survey, merupakan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan.
- Wawancara (*interview*), yaitu adanya komunikasi (tanya jawab) secara langsung dengan pekerja lapangan maupun dengan orang yang bertanggung jawab dalam bagian tersebut.

2. Data Sekunder

Metode sekunder ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi pendukung yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi dengan cara studi pustaka, yaitu dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah dan subyek yang akan dibahas. Literatur diperoleh melalui media, baik media cetak, maupun media elektronik.

1.5.2 Analisis Data

Analisis dilakukan secara komparasi yaitu membandingkan keadaan lokasi dengan kondisi ideal. Analisis diawali dengan deskripsi masalah-masalah yang ditemui pada lokasi site dan landasan teori. Analisis secara komparasi akan menghasilkan pemecahan masalahnya.

1.5.3 Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam penarikan kesimpulan penelitian ini adalah dengan cara deduktif, yaitu pembahasan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Kesimpulan ini digunakan sebagai dasar konsep perancangan pusat fotografi. Konsep ini akan ditransformasikan ke dalam pola penataan ruang pusat fotografi.

1.5.4 Tata Langkah



1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan mencakupi latar belakang proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSAT FOTOGRAFI

Dalam bab tinjauan Pusat Fotografi ini mencakupi pengertian pusat fotografi, fungsi pusat fotografi, standar - standar dan aturan pusat fotografi

BAB III TINJAUAN KAWASAN DAN WILAYAH

Dalam bab tinjauan wilayah mencakupi kondisi administratif dan geografis wilayah Pusat Fotografi.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA ARSITEKTUR EKOLOGIS

Dalam bab tinjauan pustaka teoritikal berisi tentang teori arsitektur ekologis yang menjadi pendekatan perancangan.

BAB V ANALISIS

Dalam analisa mencakupi analisis programatik (perencanaan dan perancangan) dan penekanan studi pada pengolahan bentuk dan ukuran.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Dalam bab konsep mencakupi konsep programatik dan konsep penekanan studi Perancangan Pusat Fotografi di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN